

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan adanya donor darah, penyediaan komponen darah, dan melakukan pendistribusian darah. Unit Transfusi Darah bertanggung jawab untuk menjamin penyediaan darah nasional. Darah dan komponen darah merupakan bahan pengobatan yang dapat menyelamatkan nyawa, maka UTD harus memenuhi tanggung jawab ini dengan menyediakan produk yang bermutu dan memberikan pelayanan yang terbaik (PMK 91, 2015).

Unit transfusi darah (UTD) merupakan unit pelayanan teknis dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang bekerjasama dengan rumah sakit dan klinik dalam penerimaan dan pengeluaran darah. Guna memenuhi ketersediaan darah, setiap UTD PMI melakukan berbagai upaya untuk dapat menarik perhatian para pendonor agar mendonorkan darahnya, seperti mengadakan *Mobile Unit*, undian berhadiah, dan lain-lain. Tanpa mengurangi manfaat dari donor darah tersebut bagi kesehatan. Tetapi jika terdapat stok darah yang menumpuk di salah satu UTD PMI maka hal ini dapat mengakibatkan kerugian, karena darah memiliki masa tenggang waktu untuk dapat dipakai. Sehingga salah satu upaya petugas untuk menangani hal tersebut dengan melakukan distribusi stok darah yang berlebih ke UTD yang mengalami kekurangan stok darah. Kekurangan stok darah memang menjadi hal yang belum terselesaikan di Indonesia, meskipun di beberapa daerah telah terpenuhi (Khairir *et al.*, 2015).

Penyediaan darah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting, karena itu banyak orang yang bergantung pada pelayanan unit donor darah yang profesional sehingga dapat menyediakan darah dengan baik. UTD PMI adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kualitas darah yang baik, pelayanan yang baik, kecepatan dan ketepatan *service*, semuanya harus bisa

dilakukan. Maka artinya, PMI akan menjalankan misi kemanusiaan yang juga semakin baik (Cahyono *et al.*, 2013).

Packed Red Cells (PRC) merupakan komponen darah yang paling banyak dibutuhkan. Sel darah merah pekat atau PRC memiliki fungsi yaitu, selain mengangkut oksigen keseluruh tubuh juga dapat meningkatkan jumlah eritrosit. Kualitas PRC ditentukan berdasarkan parameter kualitas pemeriksaan fisik diantaranya adalah volume, identitas, dan kondisi. Parameter hemoglobin diantaranya adalah pemeriksaan hemoglobin total, hemoglobin plasma dan hematokrit. Parameter kontaminasi bakteri diperiksa dengan cara visualisasi, dan kultur bakteri. Parameter hemolisis dengan cara visualisasi, dan perubahan biokimia (Supadmi *et al.*, 2021).

Berdasarkan informasi dari petugas UTD PMI yang peneliti dapatkan, ketika memasuki bulan puasa atau bulan Ramadhan, sebagian besar bagi umat muslim di Indonesia menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh sehingga terdapat permasalahan terkait stok darah. Setiap UTD PMI berupaya melakukan pemenuhan stok darah yang mengalami penurunan. Agar tetap memiliki persediaan stok darah dan tetap menjaga konsistensi jumlah pendonor, maka UTD melakukan berbagai cara agar dapat menarik perhatian pendonor untuk mencukupi kebutuhan komponen PRC pada UTD. Pada saat memasuki bulan puasa jumlah komponen PRC mengalami penurunan 21% dari jumlah total produksi PRC yang dapat mempengaruhi persediaan komponen PRC. Hal ini dikarenakan menurunnya minat pendonor pada saat memasuki bulan Ramadhan hingga sesudah puasa.

Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pelayanan darah yang aman, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelayanan transfusi darah merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah juga dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah merupakan sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan/maupun pemulihan kesehatan yang sangat membutuhkan ketersediaan darah ataupun komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah juga

bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 7, 2011; PMK 91, 2015).

Kebijakan pemerintah untuk mengurangi transmisi virus dengan cara pembatasan aktivitas manusia salah satunya melalui gerakan belajar dan bekerja dari rumah menyebabkan semakin berkurangnya jumlah pasokan darah. Pendonor darah enggan untuk mendonorkan darah ke UTD oleh karena ketakutan dan kekhawatiran akan risiko tertular Covid-19. Selain menurunkan jumlah pasokan darah, pandemic Covid-19 juga menyebabkan berkurangnya jumlah permintaan darah.

Pembatasan aktivitas manusia di luar rumah termasuk akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan untuk mengurangi transmisi virus. Hanya pasien-pasien yang memerlukan penanganan khusus, yang diperbolehkan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Bertambahnya kasus Covid-19 menyebabkan pelayanan di rumah sakit difokuskan pada urgensiitas penanganan pasien Covid-19. Berkurangnya jumlah donasi darah, tentu berdampak pada berkurangnya produksi komponen darah PRC.

Permintaan darah dari RS ke PMI lebih banyak pada komponen PRC, hal ini di karenakan komponen PRC banyak ditransfusikan pada pasien dengan diagnosa tertentu. Secara umum, penggunaan PRC digunakan untuk pasien anemia yang tidak disertai dengan penurunan volume darah, misalnya pada pasien dengan diagnosis anemia hemolitik, kelainan darah seperti thalasemia dan leukemia, gagal ginjal, pre operasi, pemulihan pasca operasi, korban kecelakaan dan juga termasuk pada anemia yang disebabkan oleh kehamilan dan melahirkan. Transfusi PRC pada pasien rawat inap yang kondisinya stabil tapi dengan kadar hemoglobin darahnya (Hb) < 7 g/dL.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di UTD PMI Kabupaten Purworejo, penulis tertarik untuk melihat gambaran produksi komponen darah PRC sebelum dan sesudah bulan puasa di masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai

masuk ke UTD untuk mencari strategi yang tepat dalam upaya pemenuhan darah di masa pandemi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana Perbandingan Produksi Komponen Darah *Packed Red Cells (PRC)* Sebelum hingga Sesudah Bulan Puasa di UTD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Produksi Komponen Darah *Packed Red Cells (PRC)* Sebelum Hingga Sesudah Bulan Puasa di UTD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui jumlah stok darah PRC sebelum hingga sesudah bulan puasa pada tahun 2020.
- b. Mengetahui kebutuhan darah PRC sebelum hingga sesudah bulan puasa pada tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui kebutuhan darah PRC sebelum hingga sesudah bulan puasa pada tahun 2020 berdasarkan golongan darah.
- d. Mengetahui kebutuhan darah PRC sebelum hingga sesudah bulan puasa pada tahun 2020 berdasarkan jenis bangsa.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi UTD

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi UTD PMI Kabupaten Purworejo guna mengatasi kekurangan stok di bulan puasa.

##### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana perbandingan stok darah pada sebelum dan sesudah puasa serta bagaimana pemenuhan stok

darah dibulan puasa di UTD PMI yang didapat setiap tahun apakah sudah memenuhi standar.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para calon teknisi maupun para peneliti.

### b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran atau sebagai bahan penelitian agar dapat lebih dikembangkan.

## E. Keaslian Penelitian

Karya Tulis Ilmiah ini disusun oleh peneliti dengan mengambil referensi dari penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dan perbedaan, seperti tercantum pada tabel keaslian penelitian berikut ini (tabel 1.1).

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochammad Mirza	Strategi Komunikasi PMI Kota Tangerang Dalam Memenuhi Kebutuhan Stok Darah Selama Sebulan Ramadhan, (2019).	PMI Kota Tangerang melakukan beberapa program strategi komunikasi diharapkan terjadinya peningkatan dalam aktivitas donor darah yang berdampak stok darah di Kota Tangerang aman. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh PMI untuk mengedukasi masyarakat bahwa tidak akan membatalkan puasa selama bulan Ramadhan yaitu, 1.	Meneliti tentang kebutuhan stok darah selama bulan Ramadhan 2019.	Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam memenuhi kebutuhan stok darah.

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			PMI melakukan edukasi dengan berkerjasama dengan media <i>online</i> lokal. 2. Melakukan siap antar jemput pendonor darah. 3. Mengadakan safari kegiatan donor darah ke masjid – masjid setelah sholat tarawih. 4. Mengadakan kegiatan donor darah yang menyasar kepada komunitas non muslim.		
2.	Muchammad Fauzi & Senator Nur Bahagia	Analisis Kebijakan Inventori Pada Komponen Darah Packed Red Cell (PRC), (2019).	Jumlah persediaan optimal yang harus disediakan berada di interval 8.705 – 9.375 kantong darah dengan besar <i>safety stock</i> 403 kantong darah dan titik pemesanan berada di tingkat persediaan 5.706 kantong darah.	Meneliti tentang jumlah pembuatan komponen darah PRC.	Penelitian ini membahas tentang kebijakan inventori pada komponen darah PRC.